# EFEKTIFITAS MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN JIWA ENTREPRENEUR MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARI'AH IAIN BENGKULU



## **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

**OLEH:** 

**ADI SAPUTRA** NIM: 212 313 9092

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
KOTA BENGKULU 2017 M/1437 H

ISLAM NEG Skripsicatasunama: TAdia Saputra, ANIMG 21/23-1/39092 yang berjudul # Efektifitas RI BE AM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI na islam Matali Kuliah u Kewiransahaan sidalam i Meningkatkan Tiliwa GÆntrepreneur ISLAM NEGERI BENGKULU. INSTITUT AGAMA PISLAM NEGERI BENGKULU. INSTITUT AGAMA ISLAM NE Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu". Program Studi Ekonomi negeri bengkulu institut agama islam negeri bengkulu institut agama islam nege Syariah Jurusan Ekonomi Islam. Skripsi ini telah di periksa dan di perbaiki sesuai NEGERI BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU INSTITUT BENGKULU BENGKULU INSTITUT BENGKULU BENGKULU BENGKULU BENGKULU BENGKULU BE untuk diujukan dalam Sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis negeri bengkulu institut Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Bengkulu, 23 Desember 2016 M Pembimbing II ISLAM NE Dra. Fatimah Yunus, MAB NIP. 196303192000032003

berjudul Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu, oleh Adi Saputra, 2123139092, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Hari Senin Tanggal 20 Februari 2017M / 22 Jumadil Awal 1438 H AM NEGDinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi MA ISI**Syarièah**eri be Bengkulu, 27 Februari 2017M 02 Jumadil Akhirah 1438 H Tim Sidang Munaqasyah Sekretaris Khairiah Elwardah, M.Ag NIP 196303192000032003 Penguji 2 Pengaji Idwal B. M.A Dr. Ashaini, MA

## MOTTO

"Tinggalkanlah apa-apa yang meragukan kamu, kerjakan apa yang tidak meragukan kamu" (diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Nasa-i)

Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda, maka hadapilah dengan ketabahan hati dan kelapangan dada, sesungguhnya kegagalan membuat kita percaya diri dalam menghadapi kehidupan yang akhirnya berbuah pada kesuksesan dan kepuasan hati.

## **PERSEMBAHAN**

Ucapan syukur dari hati saya yang paling dalam kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan skripsi saya yang berjudul "Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu". Shalawat beriring salam tak lupa saya lantunkan kepada baginda rasul Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini, pengorbanan dan do'a restu serta limpahan kasih sayang dari orang-orang yang amat besar pengaruhnya dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati saya skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai. Bapak (Supadi) dan ibu (Sukatmi) yang telah membesarkanku dari buaian hingga dewasa dan selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan ikhtiar, dan memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan. Saya berdo'a semoga kedua orang tua saya selalu dalam lindungan-Nya dan saya akan terus bisa membuat kedua orang tua saya bangga.
- Yang aku sayangi kedua kakak-kakak saya dan adik saya (Agus Susilo dan Suyono serta adik saya Muhammad Fauzi) yang selalu mensupport dan memberikan saya semangat serta Do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Yang saya banggakan Paman-paman dan Bibi-bibi saya yang selalu memberikan dukungan serta nasehatnya kepada saya.

- 4. Dosen pembimbing I (Dra. Fatimah Yunus, MA) dan pembimbing II (Khairiah Elwarda) yang senantiasa membimbing dalam penulisan skripsi ini.
- 5. Teman-teman seperjuangan lukma, Rizal, Oktanto, Adi W, Rudi, Abdur, Sry, Selpi, Pipian, Siti, Tustina, Fitri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syari'ah, yang juga telah memberikan semangat dan masukan kepada saya.
- 6. Civitas akademika IAIN Bengkulu dan Almamater yang saya banggakan.

# **SURAT PERNYATAAN**

- 1. Skripsi ini berjudul: "Evektifitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu".
- Skripsi ini murni berdasarkan hasil pemikiran, gagasan, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
- 3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang tertulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya yang disebutkan nama pengaranganya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
- 4. Penyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaraan dalam pennyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 23 Desember 2016

Yang menyatakan

497B7AEF244035625

5000

Adi Saputra

NIM. 212 3139092

#### **ABSTRAK**

Adi Saputra, NIM 2123139092, skripsi yang berjudul "Efektifitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu".

Persoalan yang dikaji dalam skeripsi ini, yaitu: Apakah Mata Kuliah Sudah Efektif Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneur bagi Mahasiswa Fakulktas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Mata Kuliah kewirausahaan sudah Efektif untuk Menigkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Penelitian ini Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada 13 orang mahasiswa mengenai upaya yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dalam meningkatkan jiwa Entrepreneur mahasiswa prodi Ekonomi Syaria'ah melalui mata kuliah kewirausahaan. hasil penelitian menunjukan bahwah 9 dari 13 informan, jiwa kewirausahaanya belum ada dan menyatakan mata kuliah yang diberikan dengan bobot 2 SKS belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan, sedangkan 4 dari 13 informan, jiwa kewirausahaanya semakin meningkat dan menyatakan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan dengan bobot 2 SKS sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan.

Kata Kunci: Efektifitas, Jiwa Entrepreneur, Mata Kuliah Kewirausahaan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu".

Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad saw, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus di dunia maupun akhirat.

Penulis skripsi merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, terselesaikan penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

- Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M,. M.Ag, MH selaku rektor Institut Agama
   Islam Negeri ( IAIN ) Bengkulu.
- Ibu Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
   Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Ibu Desi Isnaini, MA selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Institut Agama
   Islam Negeri ( IAIN ) Bengkulu.

4. Ibu Dra. Fatimah Yunus, MA selaku pembimbing 1 skripsi penulis, yang

telah memberikan banyak masukan terhadap skripsi ini.

5. Khairiah Elwarda, M. Ag selaku dosen pembimbing II yang juga telah

bersedia meluangkan waktu dan pikiranya untuk membimbing penulis

selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu

selama penulis kuliah.

7. Bapak dan Ibu Dosen Penguji pada saat sidang Munaqasyah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

8. Kedua orang tua saya yang selalu setia memberikan dukungan dan materi

serta do'anya.

9. Kakak-kakak, adek. dan paman, bibi serta keluarga besar tercinta, dan

semua teman, sahabat yang selalu memberi dukungan terhadap saya.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat

memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya dapat berguna dan

bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai

harganya, semoga Allah SWT membalas pahala yang berlipat ganda. Akhirnya

atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, Aamiin ya Rabbal'alamin.

Bengkulu, 21 November 2016

Penulis,

Adi Saputra NIM 212 212 (

NIM. 212 313 9092

Х

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	X
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Penulisan	11
11. Sistematika i enansan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Pendidikan di Perguruan Tinggi	16
B. Pengertian Kewirausaan/Entrepreneur	20
C. Kajian Mata Kuliah Kewirausahaan	35
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi Syariah	42
B. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnia Islam	44
C. Kurikulum Prodi Ekonomi Syariah	46
C. 11021102011 1 1 0 01 = 1101101111	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	60
2. 2 (	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN

# **DAFTAR LAMPIRAN**

I	Lampiran	1	Si	urat	Penunj	iukan	Pem	biml	bing	
	1				J	,			$\sim$	

- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Surat izin Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 4 Catatan Perbaikan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Brosur IAIN Bengkulu
- Lampiran 6 Data Kurikulum Studi Ekonomi Syariah Tahun 2012-2013 dan Silabus Mata Kuliah Kewirausahaan.
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto-Foto Saat Penelitian

#### **BABI**

## **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Sudah bukan rahasia lagi bahwa tanpa krisis keuangan Global (global financial crisis), Indonesia sebenarnya sudah dihadapkan pada acaman ledakan pengangguran terdidik yang semakin tinggi dari tahun ke tahun. Yang paling rentan mendapatkan acaman serius adalah pengangguran berpendidikan rendah. Sebanyak 55% angkatan kerja nasional adalah lulusan SD, disusul SMA, dan sederajat lalu diikuti lulusan sarjana yang sekarang semakin besar. Fakta ini menuntut para lulusan SMA dan PT (Perguruan Tinggi) membekali diri dengan ilmu yang menciptakan lapangan kerja. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu kewirausahaan. Dengan ilmu kewirausahaan ini, akan tercipta mindset di dalam diri para lulusan perguruan tinggi, tidak hanya berorientasi pada mencari kerja saja. Tentu saja hal itu bisa tercapai, apabila mahasiswa dibekali dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, pola pikir, strategi, dan taktik yang mumpuni, yaitu kewirausahaan yang cerdas (smart interpreneurship), bukan hanya kerja keras semata.<sup>1</sup>

Selain angkatan kerja yang terus bertambah, krisis moneter yang melanda hampir seluruh dunia, berdampak keras terhadap perekonomian Indonesia. Dan pada awal 2010, Indonesia harus menghadapi tantangan yang sangat luar biasa akibat pemberlakuan pasar bebas ASEAN dan Cina yang

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Hendro, Dasar-Dasar Kewirausahaan, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h.5

membuka pintu Indonesia menjadi pemasaran barang produk negara anggota ASEAN dan Cina. Dalam kondisi seperti ini pemerintah Kabinet Bersatu Jilid II masih merencanakan untuk menurunkan tingkat pengangguran menjadi sekitar 5% dan tingkat kemiskinan menjadi sekitar 8% dalam tahun 2014. Pemerintah juga telah menargetkan pertumbuhan ekonomi 7% setiap tahun.

Berdasarkan fenomena di atas, model potensi perluasan kesempatan kerja untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan perlu dikembangkan. Dengan dikembangkan berbagai potensi perluasan kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja, diharapkan sekali dapat menciptakaan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja yang pada giliranya dapat membantu guna menanggulangi kemiskinan.<sup>2</sup>

Akibat semakin banyaknya tingkat pengangguran, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Oleh karena itu wirausaha merupakan potensi pembanggunan, baik dalam jumlah maupun mutu wirausaha itu sendiri. Indonesia sekarang menghadapi keyataan bahwa jumlah wirausaha Indonesia masih sedikit dan mutunya masih rendah, sehingga pembangunan wirausaha merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan untuk perekonomian pada saat sekarang ini.<sup>3</sup>

Berdasarkan bukti empiris di lapangan, terdapat kecenderungan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih senang memilih bekerja dengan tingkat kenyamanan/keamanan serta kemapanan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut terbukti dari sisi pembentukan karakter seorang wirausaha (enterpreneur),

.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Perdana Media Graup, 2010), h.11

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan...*, h.14

perguruan tinggi sudah seharusnya menciptakan atmosfer yang dapat mendorong sikap mandiri bagi civitas akademika. Hal ini dapat dicapai melalui; 1) Mengembangkan dan membiasakan unjuk kerja yang mengedepankan ide kreatif dalam berpikir dan sikap mandiri bagi mahasiswa proses pembelajaran (menekankan model latihan, tugas mandiri, *problem solving*, cara mengambil keputusan, menemukan peluang, dst), 2) Menanamkan sikap dan perilaku jujur dalam komunikasi dan bertindak dalam setiap kegiatan pengembangan, pendidikan, dan pembelajaran sebagai modal dasar dalam membangun mental *entrepreneur* pada diri mahasiswa, 3) Para praktisi pendidikan juga perlu sharing dan memberi support atas komitmen pendidikan jiwa *entrepreneurship* ini kepada lembaga-lembaga terkait dengan pelayanan bidang usaha yang muncul di masyarakat agar benar-benar berfungsi dan benar-benar menyiapkan kebijakan untuk mempermudah dan melayani masyarakat.<sup>4</sup>

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, mengkombinasikan sumber daya alam, tenaga, dan modal secara silmutan untuk menghasilakan produk untuk mencapai keuntungan, dan sumber untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (creatd new and different) melalui berpikir kreatif dan inovatif.<sup>5</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), h.10-11

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ali Hasan, *Menejemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: 2009), h.212

Berdasarkan firman Allah sebagai berikut:

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>6</sup>

Berdasarkan hadis berikut:

Artinya: Dari Rifa'ah bin Rafi'i. berkata Rasulullah SAW ditanya: "Usaha apa yang paling baik?" Beliau menjawab: "Usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan jual beli yang baik." (HR. Imam Muslim)<sup>7</sup>

Uraian tersebut di atas menunjukan ada suatu indikasi bahwa kewirausahaan merupakan keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh semua orang dalam hidup dan kehidupanya. Para ahli pendidikan pun sudah menyatakan bahwa kewirausahaan bisa dipelajari dan atau diajarkan dalam suatu aktivitas pembelajaran. Namun karena satu dan lain hal perkembangannya di Indonesia banyak menemui hambatan. Pendidikan tinggi adalah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman,

<sup>7</sup> Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani. *Kitab Fathul Qarîb al-Mujîb*. h. 100 (Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum,* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 113.)

<sup>8</sup> Eman Suherman, Desain Pembelajaran Kewirausahaan..., h.2

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Al-Qur'an Surat Ar Ra'd ayat 11. h. 250.

keterampilan dan kecakapan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 BAB VI Pasal 19 ayat 1: Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.<sup>9</sup>

IAIN Bengkulu adalah salah satu perguruan tinggi yang memberikan mata kuliah yang diarahkan untuk memperluas dan menunjang kebutuhan keterampilan mahasiswa serta sekaligus sebagai profesi yaitu pembelajaran tentang dunia usaha secara Islam. Dengan pendidikan dunia usaha Islami sebagai profesi diharapkan melahirkan akan para entrepreneur (wirausahawan) muslim yang kompeten, yaitu para sarjana yang mempunyai sosial responbility untuk diupayakan dan dipersiapkan terbentuk menjadi inovator, entrepreneur yang mampu membuka lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta menciptakan keunggulan bersaing bagi bangsa Indonesia nantinya.

Untuk mengembangkan wawasan kewirausahaan muslim (*Islamic entrepreneur*), khususnya bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam ini, maka efektivitas dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran mata kuliah kewirausahaa perlu adanya peningkatan terhadap kurikulum, silabus dan program pembelajaran, sehingga tujuan dari mata kuliah tersebut benar-benar dapat dicapai sesuai Visi dan Misi ekonomi Islam. Hal ini juga tidak lepas

<sup>9</sup> Basrowi, Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi.....,h.25

dari bagaimana seorang dosen menyampaikan metode pembelajaran mata kuliah tersebut agar mahasiswa bisa berkembang dalam segala hal berkreasi dan berinovasi.

Sebagai bagian dari strategi pendidikan di IAIN Bengkulu, dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, secara teori ataupun praktek. Mahasiswa dilatih tentang pemahaman kewirausahaan, motivasi berprestasi, berfikir kreatif dan inovatif, menganalisis dan berani mengambil resiko, menganalisis peluang usaha baru, membuat perencanaan bisnis, melakukan manajerial, mengevaluasi kegiatan usaha bisnis, membuat laporan aliran dana kas, dan sebagainya. Hal ini yang sudah diikuti mahasiswa Ekonomi dan Bisnis islam prodi Ekonomi Syari'ah angkatan 2012/2013 yang berjumlah 121 mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan yang merupakan mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa.

Bagi mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pemdukung lainya diharapkan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Namun setelah penulis melakukan observasi terhadap mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan ada yang menyatakan mata kuliah tersebut sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiwa dan ada yang menyatakan mata kuliah kewirausahaan belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan observasi awal terhadap mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah maka penulis tertarik untuk meneliti judul "Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu".

## B. Batasan Masalah

Peneliti hanya akan membatasi masalah tentang Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah. Dengan demikian peneliti menfokuskan masalah pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah Tahun angkatan 2012/2013 yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

## C. Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Jiwa *Entrepreneur* Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu?

# D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Mata Kuliah Kewirausahaan yang diberikan sudah Efektif Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu.

# E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemahaman dunia usaha di dalam sudut pandang dunia pendidikan Islam dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada kajian penelitian yang akan datang.

## b. Secara praktis

Bagi IAIN Bengkulu sebagai bahan masukan kepada IAIN Bengkulu khususnya Fakultas Syariah dan Bisnis Islam untuk lebih mengembangkan pendidikan kewirausahaan.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti belum menemukan secara khusus tulisan yang membahas tentang *Efektifitas Mata Kuliah dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu* . Namun terdapat penulisan skripsi antara lain:

Skripsi yang ditulis Nova Riski Hidayanti yang berjudul "Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap Rencana Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan terhadap rencana berwirausaha mahasiswa jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. jenis penelitiannya yaitu kuatitatif asosiatif yang melihat pengaruh dua variabel.

Penelitian ini mengunakan metode survei yang dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi yang akurat dengan menggunakan sampel yang respresentatif. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap rencana berwirausaha mahasiswa jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu pada *confidence interval* sebesar 95% dan pendidikan kewirausahaan mempengarui rencana berwirausaha sebesar 0,068% dilihat dari perhitungan konfisien Determinasi. Sedangkan 93,2% sisanya dipengarui oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitiannya. <sup>10</sup>

Selanjutnya skripsi oleh saudari Emawatin Lailiyatul Ulya dengan judul Analisis Faktor Entrepreneurial Intention pada Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang mendapatkan Mata Kuliah Kewirausahaan, Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor self efficacy, need of achievement, risk taking propensity, creativity dan market awareness berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention. Entrepreneurial Intention merupakan niat atau suatu keinginan atau kebulatan tekad seseorang untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha atau berwirausaha. Faktor self efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya melakukan sesuatu. Need of achievement merupakan keinginan atau tekad untuk bekerja dengan baik atau melampaui standar prestasi. Risk taking propensity merupakan kesediaan atau keengganan wirausaha menanggung resiko yang lebih besar. Createvity merupakan kemampuan

Nova Rizky Hdayati, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Rencana Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri Bengkulu, (Bengkulu: 2015).

untuk menerapkan pandangan dari *perspektif* yang berbeda dan untuk melihat serta mencoba kemungkinan-kemungkinan yang baru berdasarkan pengamatan. *Market awareness* merupakan kemampuan untuk memperkirakan kebutuhan pelanggan dan menggabungkannya ke dalam suatu bisnis. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhinya adalah faktor *risk taking propensity*, kemudian diikuti oleh faktor *market awareness*, *creativity*, *need for achievement* dan yang terakhir adalah *self efficacy*.

## G. Metode Penelitian

#### 1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Data merupakan fakta tentang karakteristik tertentu dari suatu fenomena yang diperoleh melalui pengamatan.

# 2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian di IAIN Bengkulu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada mahasiswa aktif program studi Ekonomi Syari'ah tahun angkatan 2012/2013 yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. dan mata kuliah pendukung kewirausahaan seperti, pengatar bisnis Islam, ilmu menejemen, studi kelayakan bisnis Islam, pemberdayaan ekonomi Islam. Mengapa penulis tertarik ingin melakukan penelitian ini dikarenakan masih banyak mahasiswa/i Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu

yang sudah diyatakan lulus dalam Mata Kuliah kewirausahaan belum memiliki keinginan dan belum mampu mendirikan usaha.

## 3. Subjek/Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel subjek penelitian adalah mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah angkatan 2012/2013. Teknik yang digunakan dalam memilih sampel yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel secara sengaja/spesifik maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu.

## 4. Sumber Data

## a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan/objek penelitian ini. Peneliti memperoleh data dari mahasiswa aktif prodi Ekonomi Islamyang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan (mahasiswa tersebut sudah dinyatakan lulus dari mata kuliah tersebut) yaitu mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Bengkulu angkatan 2012/2013

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data kepustakaan, buku, dokumen, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul yang di teliti. 11 Dalam hal ini peneliti mengumpulkan

\_

 $<sup>^{11}</sup>$ Imam Gunawan,  $Metode\ Penelitian\ kualitatif$  (Teori dan Praktik), (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013),<br/>hal143

data perpustakaan, arsip-arsip Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi ekonomi syari'ah.

# 5. Teknik Pengumpulan Data

## a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan objek penelitian yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. <sup>12</sup> Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah angkatan tahun 2012/2013.

## b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada salah satu atau beberapa orang yang bersangkutan. <sup>13</sup> Yang peneliti lakukan adalah peneliti menemui objek atau responden yang di jadikan responden wawancara, yang bisa terdiri dari dua orang atau lebih, peneliti akan memberikan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi yang mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-

.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ahmad Tarzen, *Metodologi Penelitian Peraktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011),h.84

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Ahmad Tarzen, Metodologi Penelitian Peraktis....., h.89

catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data perpustakaan, arsip-arsip Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi ekonomi syari'ah.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisi data, mempelajari serta mengelolah data tertentu sehinga dapat diambil suatu kesimpulan dari persoalahn yang diteliti. Dalam menganalisis data, data yang diperoleh dari wawancara dan kepustakaan diuraikan secara deskriptif kemudian pembahasan mengunakan metode deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari peryataan yang bersifat umum kepernyataan yang bersifat khusus.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai dalam pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum merasa memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Hambermen mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivikation*. 15

<sup>14</sup> Ahmad Tarzen, Metodologi Penelitian Peraktis.....,h.92

<sup>15</sup> Sugiono, *Penelitian* Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 210

Peneliti akan menggunakan teknik Miles dan Hambermen pada saat penelitian, maksud dari teknik ini adalah pertama mereduksi data, di mana reduksi data itu adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian mendisplaykan data yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, selanjutnya adalah conclusion drawing/verivikation yaitu dimana ditarik kesimpulan.

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan urutan dan sistematika sebagai berikut:

BAB *PERTAMA* adalah Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitaian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian (meliputi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik penentuan subyek, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data) serta sistematika pembahasan.

BAB *KEDUA* adalah landasan teoritis yang membahas dasar-dasar kajian untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori tentang Konsep Pendidikan, konsep Kewirausahaan.

BAB *KETIGA* adalah data penelitian yang memuat deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif dalam arti tidak dicampur dengan opini peneliti. Dalam bab ini memuat deskripsi umum

tentang Prodi Ekonomi Syariah dan Kurikulumnya, deskripsi umum Mata Kuliah Kewirausahaan.

BAB *KEEMPAT* adalah pembahasan, berisi tentang upaya meningkatkan jiwa entrepreneur bagi mahasiswa ekonomi islam melaui mata kuliah kewirausahaan.

BAB *KELIMA* merupakan bab akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

#### LANDASAN TEORI

# A. Konsep Dasar Pendidikan di Perguruan Tinggi

# 1. Pengertian Pendidikan

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) itu juga merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenal kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.<sup>16</sup>

# 2. Aplikasi Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU 20/2003 tentang sisdiknas Bab VI pasal 19 ayat 1: pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pada dasarnya sama dengan di lembaga pendidikan lainnya yakni bisa dengan cara perkuliahan dan dapat pula melalui kegiatan *ekstrakurikuler*, perbedaannya hanya menyesuaikan kegiatan pembelajaran harus lebih spesifik terutama dalam hal kesesuaian dengan karakteristik disiplin ilmu yang diikuti oleh masing-masing mahasiswa.<sup>17</sup>

Peserta didik atau mahasiswa dituntut tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah tetapi juga dituntut dapat menggali potensi dan wawasan yang dimiliki guna menumbuhkembangkan wawasan tersebut. Sehingga peserta didik atau mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mata kuliah kewirausahaan tidak hanya menguasai ilmu kewirausahaan secara teoritik saja, tetapi juga

.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.31

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 27

sekaligus dituntut sanggup menerapkannya. Melalui Kewirausahaan mahasiswa di didik dan dilatih untuk menjadi seorang entrepreneur muslim dengan memiliki jiwa kewirausahaan yang dilandasi nilai-nilai keislaman serta mampu menyusun perencanaan bisnis (business plan). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan pintu gerbang dalam membentuk dan menumbuhkan pribadi ulet. tanggungjawab, dan berkualitas yang bermuara pada terwujudnya kompetensi kerja. Oleh karena itu, mencermati dinamika kehidupan yang kiat kompetitif, peran Perguruan Tinggi dituntut untuk bisa menciptakan kondusif bagi tumbuhnya ruang yang spirit entrepreneurship dengan memperkuat jiwa dan mental melalui proses pembelajaran. 18

# 3. Pola Dasar Pembelajaran Kewirausahaan

Pola dasar kewirausahaan diawali dengan persiapan pengadaan materi pembelajaran teori, praktik, dan implementasi. Hal ini pada dasarnya diarahkan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, dan pembinaan, maka pelaksanaan bimbingan pembelajaran ini berdimensi pendidikan, pelatihan, bimbingan dan pembinaan, maka pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan bisa menjadi bidang studi atau mata kuliah tersendiri serta dapat juga dijadikan ekstrakurikuler bagi lembaga pendidikan yang menyajikan pelajaran atau perkuliahan kewirausahaan.

-

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Basrowi, Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi.....,h.13

Setelah persiapan dan pengadaan materi pembelajaran kewirausahaan dengan tujuan utama mengisi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Selanjutnya bersamaan dengan berjalannya proses pembelajaran disediakan juga wahan konsultasi terutama untuk halhal pragmatis untuk melengkapi proses pembelajaran yang diarahkan untuk mengisi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperkuat dengan "4H" peserta didik.

H adalah. *Head* atau kepala yang diartikan sebagai pemikiran, dan dalam pembelajaran "diisi" oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik dapat merasakan suka duka berwirausaha dan memperoleh pemikiran kewirausahaan. H kedua, *Heart* atau hati yang diartikan sebagai perasaan, "diisi" oleh penanaman *empatisme* sosial-ekonomi, agar peserta didik mulai memupuk potensi guna mengembangkan langkah-langkah antisipatif.

Η ketiga, Hand atau tangan yang diartikan sebagai keterampilan harus dimiliki yang oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi agar mereka kelak dapat berproduksi atau menghasilkan produk baik berupa barang, jasa ataupun ide baru. H keempat, Health atau kesehatan yang diartikan sebagai kesehatan phisik, mental, dan sosial. Peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul berwirausaha baik berupa persoalan maupun resiko dalam lainnya sebagai wirausaha.

# B. Kewirausahaan/Entrepreneur

# 1. Pengertian Kewirausahaan

Pada awal tahun 1980, Dr. Soeparman Soemahamidjaja secara gencar memasyarakatkan kewirausahaan di Indonesia. Wiraswasta di ambil dari terjemahan entrepreneur. Wiraswasta terdiri dari dari suku kata wira-swa-sta. "Wira" berarti manusia tunggal, pahlawan, pendekar, teladan berbudi luhur, berjiwa besar, gagah berani serta memiliki watak." swa" berarti sendiri atau mandiri. "sta" berarti tegak berdiri. 19

Kemudian pada zaman orde baru terdapat kekhawatiran bahwa pengunan istilan kewiraswastaan dapat mempersempit makna yang yang sebenarnya, khususnya istilah swasta bila dikaitkan dari lawan arti dari pemerintah. Padahal secara maknawi, istilah kewiraswastaan juga mencangkup sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh pemerintah atau birokrat. Namun demikian pemerintah orde baru suka menggunakan istilah wirausaha.<sup>20</sup>

Usaha, berarti awal, bekerja, berbuat sesuatu. Dalam hal ini dapat diartikan berkerja dalam bidang usaha tertentu seperti pertanian, industri, jasa, pertambangan, perikanan, perdangangan, pariwisata, dan lain-lain.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Moko P.Astamoen, Enterpreneur Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia (Bandung : Alfabeta 2008) h.49

Moko P.Astamoen, Enterpreneur...h.50

Kata "kewirausahaan" sebagai terjemahan dari "entrepreneurship". dilontarkan pada tahun1995 dan mulai digunakan pada tahun1995 dan mulai digunakan pada tahun1995 dan mulai digunakan pada anggota kelompok Entrepreneur Development Program—Development Tecnology Center (EDP-DTC), Institut Teknologi Bandung pada saat itu, banyak pihak memakai kata "kewiraswastaan" sebagai terjemahan kata "enterpreneurship spirit", yang artinya menciptakan manfaat atau inovasi, tidak hanya terdapat atau diperlukan di kalangan pengusaha swasta, namun juga di kalangan organisasi kemasyarakatan maupun organisasi yang memberikan pelayanan publik. atas dasar pertimbangan publik. Atas dasar pertimbangan tersebut, dimunculkan sebuah kata baru."Kewirausahaan", akar katanya sebuah kata dalam bahsa Prancis "entreprender" yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah "berusaha" atau "mengusahakan". <sup>21</sup>

Kata "wirausaha" lalu lalu muncul secara meluas setelah menjadi istilah. setelah munculnya pada waktu ke luwarnya Instruksi Presiden (Inpres) RI Nomor 4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan. Istilah tersebut merupakan pandangan entrepreneur yang lebih pas karena semua pihak, baik swasta, pegawai negri, pejabat, maupun pegawai swasta, harus memiliki semangat usaha. Jadi, istilah wirausaha bisa dipakai kemanamana.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Moko P.Astamoen, Enterpreneur...h.50

Kata wirausaha merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur*, kata tersebut berasal dari bahasa perancis *entreprender* yang berarti bertanggung jawab. Wirausaha adalah orang yang bertangung jawab, dalam menyusun, mengelolah, dan mengukur resiko atau suatu bisnis. Wirausaha adalah *inovator* yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan. Memberikan nilai tambah dan memanfaatkan upaya, waktu, biaya atau kecakapan dangan tujuan mendapatkan keuntungan. Sedangkan kewirausahaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh wirausahawan untuk mejalakan kegiatan usaha.<sup>22</sup>

Para pakar Ekonomi mempunyai definisi masing-masing tetang entrepreneur. Menurut Encyclopedia Of Amerika (1994), entrepreneur adalah "pengusaha yang mengambil keberanian untuk mengambil resiko dengan menciptakan produksi, termasuk modal, tenaga kerja dan modal, tenaga kerja dan bahan, dan dari usaha bisnis mendapatkan profit/ laba". Sedangkan menurut The American Heritage Dictionary Of The Enggelis Language, entrepreneur diartikan sebagai "a person who organizes, operates, and assusmes the risk for a business venture", yang diambil dari bahasa Prancis "entreprender" atau "to undertake".<sup>23</sup>

Menurut Irham Fahmi, kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang perkembangan semangat kreatifitas serta berani

\_

Masu'ud Machfedz, Mahmud Machfoedz, Kewirausahaan Suatu Disiplin Pendekatan Konterporer (Yoyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Prusahaan. 2004), h.1

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Moko P.Astamoen, Enterpreneur...h.51

menanggung resiko terhadap perkerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha tersebut belum memiliki nilai perhatian pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati.<sup>24</sup>

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan ada yang sebelumnya. Sementara itu, Menurut Zimmerer, kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian unuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari.

Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>25</sup>

Selanjutnya Yuyun Wirassamita mengatakan bahwa kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat

.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi,* (Jakarta: CV Penerbit Diponogoro, 2011), h. 563

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Kasmir, *Kewirausahan*, (Jakarta, Rajawali: pers. 2006) h. 20

mengerakan dan memanfaatkan sumber daya lainya seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi, sehingga dapat mencibtakan kekayaan dan kemakmuran melalui pencibtaan lapangan kerja, pengahasilan dan produk yang dapat diperlukan masyarakat. Menurut Ropke faktor-faktor yang mempengarui tindakn-tindakan kewirausahaan yaitu hak milik (*property raight*) kemampuan (*competency*) dan lingkungan (*external*).<sup>26</sup>

Sedangkan dalam Islam kewirausahaan dijelaskan, sesungguhnya Allah SWT telah melapangkan bumi dan meyediakan banyak fasilitas agar manusian dapat berusaha mencari sebagian rezeki yang di sedika-Nya bagi keperluan manusia, ini dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Mulk ayat 15<sup>27</sup>:

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".(Q.S. Al-Mulk (67): 15).

Melalui pengertian tersebut terdapat empat hal yang dimiliki oleh seorang wirausaha adalah :

a. Proses berkreasi yakni mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nialinya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh

\_

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan...*, h.25

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Departemen Agama RI,AL-quran dan terjemahan (jakarta: CV Penerbit Diponogoro, 2011), h.563

wirausahawan semata namun juga *audiest* yang aka mengunakan hasil kreasi tersebut.

- b. Komitmen yang tinggi dalam pengunaan waktu dan usaha yang diberikan. Semakin besar fokus dan perhatian yang diberikan dalam uaha ini maka akan mendukung proses kreasi tersebut.
- c. Memperkirakan resiko yang mungkin timbul. Dalam hal ini resiko yang mungkin terjadi berkisar pada resiko keuangan. Fisik, dan resiko sosial.
- d. Memperoleh penghargaan. Dalam hal ini penghargaan terpenting adalah indenpendensi atau kebebasan yang diikutin dengan kepuasan pribadi. Sedangkan penghargaan berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usaha.

Dari beberapa konsep yang ada, ada 6 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut<sup>28</sup> :

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam prilaku yang dijadikan sebagai dasar sumberdaya, tenaga pengerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
- b. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk memciptakan sesuatau yang baru dan berbeda (*ability to creative the new and defferent*).

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup>TenddiWirawanturnodipo,hhtps://tenddywirawan.wordpress.com/2009/08/04/pengertian kewirausahaan/, (14 november 2015, 09. 32)

- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan pluang untuk memperbaiki kehidupan.
- d. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk menemui suatu usaha (*start up phase*) dan perkembangan usaha (*venture grawth*).
- e. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatau yang baru, dan sesutau yang berbeda yang memberikan bermanfaat memberikan nilai lebih.
- f. Kewirausahaan adalah usaha memberikan menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara baru dan berbeda uantuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menanamkan pengetahua baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebi efesien. Memperbaiki produk barang dan jasa yang suda ada. Dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Sesuai dengan penjelasan ayat Alguran di atas bahwa berwirausaha dalam Islam sangat dianjurkan sebagai langka untuk memperoleh rezeki-Nya. Dalam menjalakan suatu usaha atau bisnis seorang muslim hendaklah memahami fisafat bisnis Islam, adapun filsafat bisnis Islam yaitu "maka setiap usaha apapun yang halal tidak terlepas dari tujuan memperoleh ridho Allah Swt. Demikialah filsafat hidup pedanggang muslim yang beriman dan

bertakwa, berniaga, berjual beli atau melakukan gerak dalam bisnis, mata hatinya selalu berarah pada tujuan filosofi yang luhur itu.<sup>29</sup>

Dari sebagian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahan adalah suatau pembelajaran atau kegiatan yang dapat membuat seseorang menjadi insan yang kreatif, inovatif dan tangguh dalam membaca peluang karya yang bernilai sehingga memperoleh keuntungan, dengan memperhatikan konsep kemaslahatan dan kemudharatan baik bagi diri sendir maupun bagi orng lain untuk memcapai kebahagian di dunia dan di akhirat dengan berdasarkan Alguran dan Hadis.

Adapun beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan jiwa wirausaha (entrepreneur) seseorang yaitu:

- a. Selalu bertanya, apakah ada cara lain yang lebih baik.
- b. Pertanyaan dan kajian lebih jauh kebiasaan yang ada, sifat rutin dan tradisi. Dengan mengkaji lebih lanjut, maka akan mendapatkan ilmu baru dari kegiatan yang sering dilakukan.
- c. Harus berfikir kreatif, merenung berfikir lebih dalam untuk menentukan ide kreatif.
- d. Mencoba melihat sesuatu dari persepektif lain, maka akan mendukung terbentuknya kesempatan untuk berkreasi.

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (Bandung: pustaka Setia), h. 165

- e. Berfikir barang kali ada lebih dari suatu jawaban yang benar. Artinya dengan berfikir demikian atau menambah pengetahuan dalam menghadapi suatu masalah.
- f. Lebih rileks guna mencari pemecahan masalah yang inovatif.
- g. Memiliki helicopter skill, artinya memiliki kemampuan mengangkut atas masalah rutin/harian, agar dapat melihat permasalahan atau issu dangan sudut pandang yang lebi luas kemudian diuraikan kembali fokus pada permasalahan yang sedang dikaji, untuk memperoleh ide baru dalam perubahan.<sup>30</sup>

### 2. Sikap dan Prilaku Wirausahaan

Sikap dan prilaku usaha tidak terlepas dari bagaimana etika dalam kewirausahaan, yang harus ditaati dan diberlakukan bagi karyawan maupun pengusaha. Sikap dan prilaku merupakan hal yang harus sangat diperhatikan dan ditekankan, karena setia atau tidaknya pelangan ditentukan oleh bagaimana sikap dan prilaku seorang pengusaha, adapaun sikap dan prilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha dan seluruh karyawannya menurut Kasmir adalah.<sup>31</sup>

a. Jujur dalam bertindak dan bersikap

sikap jujur merupakan modal utama bagi seorang karyawan dalam melayani pelanggan. Kejujuran yang akan menumbuhkan kepercayaan pelanggan atas layanan yang diberikan.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung: Alfabeta,

<sup>31</sup> Kasmir, *Kewirausahan*, (Jakarta, Rajawali: pers. 2006) h.24

## b. Rajin, tepat waktu, dan tidak malas

Seorang kariyawan dituntut untuk selalu rajin dan tepat waktu dalam berkerja terutama dalam melayani pelanggan. Di samping itu karyawan juga dituntut untuk cekatan dalam berkerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak putus asa.

## c. Selalu murah senyum

Dalam menghadapi pelanggan atau tamu, seorang karyawan harus selalu menunjukan sambutan yang baik, dan memberikan senyum dan kesan yang baik bagi pelangan atau konsumen.

#### d. Lemah lembut dan ramah tamah

Dalam bersikap dan berbicara dalam melayani pelanggan atau tamu hendaknya dangan suara yang lemah lembut dan tidak mengunkan nada yang tinggi, agar pelanggan merasa nyaman dan kembali mengkonsumsi produk yang sama.

### e. Sopan santun dan hormat

Dalam memberikan pelayanan pada pelangan hendaknya selalu bersikap sopan dan santun, karena sikap akan sangat mempenggarui jumlah kualitas dan keloyalan pelanggan terhadap produk atau jasa seseorang.

### f. Selalu semangat dan pandai bergaul

Selalu semangat akan membuat niat dan jiwa kita merasa tenang dan nyaman dalam menjalani segala aktivitas usaha, dan tidak membuat

seseorang malas-malasan dalam mengelolah usaha, dan tidak putus asa ketika mengalami kegagalan.

#### g. Fleksibel dan suka menolong pelanggan

Dalam menghadapi pelanggan, karyawan harus dapat memberikan pengertian dan mau mengalah pada penlanggan.

#### h. Serius dan memiliki rasa tanggung jawab

Dalam berwirausaha seseorang harus dan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, atau atas kesalahan yang disengaja oleh perusahaan.

# i. Rasa memiliki yang tinggi

Seorang wirausaha harus merasa mempunyai rasa memiliki yang tinggi, karena ketika seseorang merasa memiliki sesuatu itu, maka harus menjaga dan merawatnya dengan baik.

### 3. Mental Wirausaha

Seorang wirausaha yaitu orang yang melaksanakan proses penciptaan sesuatu yang baru (*kreatif*), kesejahteraan/kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan, memadukan sumber daya (*visi*) dan aspek peluang. Wirausaha merupakan pelaku dari kewirausahaan, yaitu orangorang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menggali dan menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan nilai/laba. Kegiatan menemukan sampai mewujudkan peluang menjadi usaha yang menghasilkan disebut proses kewirausahaan. Kegiatan wirausaha adalah menciptakan barang jasa baru, proses produksi

baru, organisasi (manajemen) baru, bahan baku baru, pasar baru. Hasil-hasil dari kegiatan-kegiatan wirausaha tersebut menciptakan nilai atau laba bagi perusahaan. Kemampuan menciptakan nilai tersebut karena seseorang memiliki sifat-sifat kreatif dan inovatif.<sup>32</sup>

#### 4. Karakteristik Kewirausahaan

Para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mencapai tujuanya. Ciri-ciri dan sifat dari seorang wirausaha<sup>33</sup>:

# a. Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Tidak ketergantungan, individualistis dan selalu optimis.

### b. Berorientasi pada tugas

Seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apa yang dilakukan wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut, sangat ditentukan pula oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kerja keras, serta berinisiatif.

## c. Berani mengambil resiko

Resiko usaha pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha akan untung atau sukses terus-menerus. Oleh sebab itu, untuk memperkecil

.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 27.

<sup>33</sup> Geoffrey dkk, Kewirausahaan Teori dan Praktek, (Jakarta: PPM) h, 6

kegagalan usaha maka seorang wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan (dimana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang terjadinya kegagalan). Dengan mengetahui sumber kegagalan,maka dapat diminimalisir terjadinya resiko.

### d. Kepemimpinan

Wirausahawan yang berhasil ditentukan oleh kemampuan dalam memimpin. Memberikan suri tauladan, berfikir positif, dan memiliki kecakapan untuk bergaul merupakan hal-hal yang sangat diperlukan dalam berwirausaha

#### e. Koersinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Keorisinilan atau keunikan dari suatu barang atau jasa merupakan hasil inovasi dan kreativitas yang ditetapkan, mereka harus bertindak dengan cara yang baru. Intinya kewirausahaan harus mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda

## f. Berorientasi pada masa depan

Memiliki pandangan jauh ke depan, maka wirausahawan akan terus berupaya untuk berkarya dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Pandangan ini menjadikan wirausahawan tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diperoleh saat ini sehingga terus mencari peluang.

Bygrave dalam Suryana dan Kartib mengemukakan beberapa karakteristik dari wirausaha yang berhasil memiliki sifat-sifat sebagai berikut: *Dream; Decisiveness; Doers; Determination;*Dedication; Devotion; Details; Destiny; Dollars; dan Distribute<sup>34</sup>.

- a) *Dream*, yaitu seorang wirausaha yang memunyai keinginan terhadap masa depan pribadi dan bisnisna termasuk kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
- b) *Decisiveness*, seorang wirausaha yang tidak bekerja lamban, dapat membuat keputusan dengan cepat dan penuh dengan perhitungan dan ini merupakan kunci kesuksesan usahanya.
- c) *Doers*, keputusan yang diambil langsung ditindak lanjuti, tidak mau menunda kesempatan yang dapat dimanfaatkannya.
- d) *Determination*, dalam melakukan kegiatan penuh dengan rasa tanggung jawab dan tidak mudah menyerah meski dihadapkan pada berbagai rintangan yang sulit diatas *education*, dedikasinya sangat tinggi. Biasanya lebih mementingkan bisnisnya daripada keluarga.
- e) *Devotion*, sangat senang dengan hasil dari produk yang dimilikinya, sehingga menjadi pendorong dalam mencapai keberhasilan yang efektif dalam menjual dan menawarkan produknya.
- f) Details, tidak mengabaikan hal-hal kecil yang dapat menghambat usahanya, melainkan sangat memperhatikan faktor kritis secara rinci.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan...*, h.60

- g) Destiny, bertanggung jawab terhadap tujuan yang hendak dicapai, dan tidak bergantung pada orang lain.
- h) *Dollars*, motivasinya bukan memperoleh uang dan uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan setelah usahanya berhasil.
- i) *Distribute*, bersedia mendistribusikan kepemimpinan bisnis terhadap orang yang dapat dipercaya, kritis dan mau diajak untuk meraih sukses dalam usahanya.

Pearce dalam Suryana dan Kartib mengemukakan karakteristik entrepreneur yang berhasil adalah sebagai berikut<sup>35</sup>:

- 1) Komitmen dan determinasi yang tiada batas
- 2) Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi
- 3) Orientasi ke arah peluang serta tujuan
- 4) Lokus pengendalian internal
- 5) Tolensi terhadap ambiguitas
- Mempersiapkan diri untuk mengantisisapi problem yang mungkin timbul
- 7) Meski kekuasaan dan status dapat diraih, tetapi tetap lebih memusatkan perhatian pada peluang, pelanggan, pasar, dan persaingan.
- 8) Tidak terintimidasi dengan situasi sulit

 $<sup>^{35}</sup>$ Yuyus Suryana, Kartib Bayu,  $Kewirausahaan...,\, h.63$ 

- 9) Secara agresif mencari umpan balik yang memungkinkan mempercepat kemajuan secara efektifitas
- 10) Kemampuan menghadapi kegagalan dan memanfaatkannya sebagai suatu proses belajaran

#### 5. Jiwa kewirausahaan

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari enterpreneurship dalam bahasa Inggris. Kata enterprenuership sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Perancis yaitu 'entreprende' yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Jiwa merupakan bagian yang mencakup pikiran dan kepribadian. Kepribadian seseorang meliputi sikap mental dan fisik. Sedangkan entrepreneur adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru serta kreatif dan inovatif dengan mengambil resiko dan ketidakpastian untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan ancaman serta sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian dimaksud dengan jiwa yang entrepreneur dalam penelitian ini adalah pola pikir atau sikap mental positif untuk meraih kesuksesan dalam bisnis.<sup>36</sup>

36 - - ~

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan....*h.15

## C. Kajian Mata Kuliah Kewirausahaan

### 1. Mata kuliah kewirausahaan

Menurut Agus Wibowo pendidikan kewirausahaan adalah upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahan baik melalui instusi pembelajaran maupun institusi lembaga pelatihan. Pendidkan kewirausahaan bertujuan membentuk manusia secara utuh (*holistik*), yaitu selain insan yang memiliki karakter, juga memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai sorang wirausaha.<sup>37</sup>

Mata kuliah kewirausahaan adalah mata kuliah perilaku berkarya yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai. Pendidikan kewirausahaan ini dikemas dan kembangkan berdasarkan kebutuhan riil, yakni disesuaikan dengan kompetensi lulusan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan ke mahasiswa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan di kelas, kegiatan dengan cara kunjungan lapangan, dan membuat sebuah perencanaan usaha (business plan), dan dilanjutkan melalui kegiatan riil kewirausahaan. Melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui perkuliahan kewirausahaan, mahasiswa dibekali berbagai hal.

<sup>37</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar), h. 30

Mahasiswa dilatih tentang pemahaman kewirausahaan, motivasi berfikir kreatif dan inovatif, menganalisis dan berani berprestasi, mengambil resiko. menganalisis peluang usaha baru, membuat perencanaan bisnis, melakukan manajerial, mengevaluasi kegiatan usaha bisnis, membuat laporan aliran dana kas, dan sebagainya. Mahasiswa dilatih untuk mengalami kegiatan bisnis secara nyata, tidak hanya wacana dan teoritis. Dengan demikian, diharapkan dalam diri mahasiswa akan tertanamkan motivasi. spirit karakter dan berwirausaha, memiliki passion yang kuat untuk menjadi wirausaha yang sukses dan profesional.

Adapun beberapa nilai kewirausahaan yang hendak diinternalisasikan dalam pembelajaran kewirausahaan yaitu<sup>38</sup>.

- Mandiri, melihat sikap dan prilaku mahasiswayang tidak muda bergantung kapada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- Berani Mengambil Resiko, melihat kemampuan mahasiswa untuk menyukai perkerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
- 3. *Kepemimopinan*, melihat sikap dan prilaku mahasiswa yang selalu terbuka saran dan kritik, muda bergaul, berkerja sama dan mengarahkan orang lain.

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep.....*, h. 35

- 4. *Jujur*, melihat prilaku yang didasaraka pada upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 5. *Disiplin*, melihat tindakan nyang menunjukan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6. *Inovati*, melihat kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
- 7. *Komitmen*, melihat kempuan mahasiswa untuk melihat suatu kesepakatan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
- 8. *Komunikatif*, melihat tindakan mahasiswa dalam hal tindakan rasa senang berbicara, bergaul, dan berkerja sama dengan orang alain
- 9. *Motivasi kuat untuk sukses*, melihat sikap dan tindakan selalu mecari solusi tebaik.

Dalam konteks wirausaha, apabila telah memiliki ciri-ciri seperti yang disebutkan di atas, maka telah dikatakan memiliki jiwa kewirausahaan yang diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berkembang di Negara Indonesia namun juga berkembang di Eropa dan Amerika Serikat baik di tempat kursus-kursus ataupun di Universitas. Pendidikan *enterpreneursip* diberikan dalam bentuk kosentrasi program studi dangan tujuan<sup>39</sup>:

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan...*, h. 6

- 1. Mengerti apa peranan prusahaan dalam sistem prekonomian.
- 2. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
- 3. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausaan.
- 4. Mengerti prencanaan produk dan proses pengembangan produk.
- Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan mencibtaka kreatifitas serta membentuk organisasi kerjasama.
- 6. Mampu mengidentifikasikan dan mencari sumber-sumber
- 7. Mengerti dasa-dasar: marketing, financial, organisasi, produksi, maupun pemimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan kewirausahan di berbagai Universitas tidak hanya sekedar wancana yang diperbincangkan lalu hilang tak berbekas. Akan tetapi, pendidikan kewirausahaan harus dilandasi konsep jelas dan teraplikasi. Sehingga nantinya, kampus mampu menciptakan mahasiswa yang tedidik dan berjiwa wirausaha. Agar pendidikan kewirausahaan bisa optimal. Maka penbentukan budaya, mental dan prilaku kewirausahaan tidak hanya terhadap dosen atau staf pengajar lainya dalam pemberian materi pada mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pendukung kewirausahaan lainya, tetapi juga terhadap mahasiswannya.

Menurut Agus Wibowo pengertian pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan

baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.<sup>40</sup>

Bagi mahasiswa, kulian tidak dapat ditinggalkan tetapi tidak ada salahnya jika mahasiswa mengikuti training disela-sela waktu kuliah mahasiwa mencoba mempraktikan teori kewirausahan yang sudah dapat dari mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pendukung kewirausahaan lainya, misalnya dengan membuka usaha-usaha praktis namun menghasilkan secara financial. Hanya saja usaha itu jangan sampai mengambaikan tugas pokok sebagai mahasiwa sehingga tidak ada alasan terlambat selesai studi karena sibuk berwirausaha.

Selain dari mahasiswa sendiri, pihak kampus sangat diharapakan untuk memberikan dukungan dengan menciptakan altrnatif yang baik untuk mendukung pendidikan kewirausahaan seperti menjalankan gerai penjualan makanan, simpan pinjam, jasa tiket transportasi, perbankan, kursus bahasa asing dan sebagainya. Selanjutnya secara bergantian para mahsiswa mendapatkan tugas berpraktis di situ, dangan target-target yang telah ditentukan. Kegiatan ini selain sebagai proses juga akan memperkenalkan mahasiswa kepada kondisi usaha rill. 41

 <sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep.....*, h. 34
 <sup>41</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan Konsep.....*, h. 78

## 2. Peran dan Fungsi Mata Kuliah Kewirausahaan

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan pendidikan kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, antara lain<sup>42</sup>:

- 1. Mampu memberikan semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk bisa melakukan sesuatu yang selam ini sulit untuk diwujudkan namun menjadi keyataan.
- Pendidikan kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seorang bekerja secara teratur serta sistematik serta fokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- 3. Mampu memberikan inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menentukan masalah maka akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat.
- 4. Nilai positif yang tinggi dari peran dan fungsi pendidikan kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa memperingan beban Negara dalam usaha menciptakan lapangan kerja.

 $<sup>^{\</sup>rm 42}$  Irham Fahmi, kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi (Bandung: Alfabeta, 2013), h.3

#### **BAB III**

#### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

### A. Gamabaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pada tahun 2012 berdasarkan peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu. Dan seiring peralihan setatus STAIN menjadi IAIN Bengkulu yang pada saat sekarang di pimpin oleh Prof. Dr.H.Sirajuddin M.M.Ag.MH. Maka Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam dibagi menjadi Fakultas Syari'ah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Adapun yang menjabat sebagai dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang pertama sampai penelitian ini dilakukan adalah Dr.Asnaini, MA. IAIN Bengkulu memiliki empat Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Ushuludin, Syari'ah, Ekonomi dan Bisnis Islam pada saat sekang ini.<sup>43</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan Fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan Praturan Mentri Agama Nomor 35 Tahun 2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki dua Program studi Ekonomi Syari'ah dan Perbankan Syari'ah. Pada mulanya program Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah ini berada dibawah naungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Penggabungan antara jurusan Syariah dan Ekonomi dalam satu Fakultas menjadi diskusi panjang di kalangan civitas akademika IAIN Bengkulu maupun masyarakat karena dari sisi akademik dan bidang keilmuan

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Bengkulu#Sejarah, https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN\_

kurang tepat. Selain itu, perkembangan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN Bengkulu untuk mendirikan **Fakultas** tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Telah melahirkan alumni-alumni yang berkompeten. Alumni Ekonomi dan Bisnis Islam telah banyak berkerja di instansi pemerintahan seperti mejadi pegawai Negri Spil (PNS) di Kementrian Agama, pegawai perbankan dan non-Bank, sebagai dosen di perguruan tinggi dan guru di sekolah/madrasah yang tersebar diprovinsi Bengkulu. Profesi guru bagi alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sesuai dengan peryataan mahkama konstitusi (MK) bahwa sarjana yang berada berasal dari jurusan di luwar jurusan pendidikan dapat menjadi guru hal ini diyatakan dalam keputusan yang menolak permohonan ujian matri pasal 8, 9, dan 10 undang-undang nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.44

IAIN Bengkulu meresmikan Fakultas baru yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan jurusan Ekonomi Islam pada hari sabtu, (16/Januari/2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) diresmikan langsung oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI Prof. Kamarudi Amin, dan didampingi Rektor IAIN Bengkulu Prof.H. Sirajuddin, M,M.Ag,MH, digedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) terdapat

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Brosur Penerimaan Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, Tahun 2016-2017

fasilitas 24 ruang belajar baru dan 13 ruang lama. Saat ini FEBI sudah memiliki dua program studi yaitu Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah mengenai akreditas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah mendapat Akreditas B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Berkembangnya kemajuan perekonomian Syariah yang semakin cepat, ini menyebabkan peningkatan jumlah Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam dari Tahun ke Tahun. Latar belakang Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam berasal dari berbagai daerah dan suku yang beragam, baik yang berasal dari dalam kota, kabupaten dan juga berasal dari propinsi lain. Secara finansial latar belakang Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam juga beragam, baik dari kalangan menengah ke atas juga kalangan menengah ke bawah. Peminat program studi ini cukup menggembirakan dan menjadi salah satu prodi unggulan di lingkungan IAIN Bengkulu,

Dalam hal ini IAIN Bengkulu berupaya penyediaan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dunia industri perbankan Syariah dan lembaga Keuangan Syariah lainnya, maka Program Studi Ekonomi Syariah hadir dengan satu tekad yaitu agar menjadi program studi yang unggul, berkualitas dan memberikan kontribusi terbaiknya dalam menyokong tumbuh dan berkembangnya Ekonomi Islam di Indonesia dan dalam rangka menebarkan sebanyak-banyaknya kemaslahatan untuk bangsa dan Negara serta bagi umat Islam khususnya dan rakyat Indonesia umumnya.

Selain itu IAIN Bengkulu juga memberikan kesempatan bagi Mahasiswa yang aktif di bidang organisasi agar dapat menyalurkan bakat dan keaktifannya dengan bergabung di organisasi yang terdapat di IAIN Bengkulu. Dari sisi prestasi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam sudah banyak yang memperoleh prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, dalam ruang lingkup kampus, daerah maupun Nasional.

# B. Visi, Misi, Nilai Dasar dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

### 1. Visi

Unggul dalam kajian dan pengembangan ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037.

#### 2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan professional dalam Ekonomi Syariah, sains dan kewirausahaan.
- Melaksanakan penelitian dalam bidang Ekonomi Syariah, sains dan kewirausahaan.
- c. Melaksakan pengabdian masyarakat di bidang Ekonomi Syariah, Sains dan Kewirausahaan.
- d. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan suwasta di tingkat lokal, nasional, dan Internasional.

#### 3. Nilai Dasar

- a. Cerdas
- b. Iklas
- c. Berakhlak Muliah

- d. Jujur dan Bertanggung Jawab
- e. Berdaya Saing
- f. Mandiri
- g. kerjasana

## C. Keyakinan Dasar dan Moto

## 1. Keyakinan Dasar

- a. *Inna ma'al usri yusroh* (sesungguhnya di balik kesulitan ada kemudahan) (An-Nsyr:6)
- b. *Man Jadda Wajada* (siapa yang bersungguh-sungguh dia akan dapat (Kata Al-Hikmah)

#### 2. Motto

## "EKSIS"

Edukatif, Kreatif, Sportif, Islami dan Santun.

## 3. Tujuan

- Menghasilkan sarjana dalam bidang Ekonomi Syari'ah yang memiliki kemampuan akademik dan provisional.
- 2. Menghasilkan sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah yang beriman, berahklak mulia, memiliki kecakapan sosial dan managerial, serta berjiwa wirausaha (*entrepreneur*)
- 3. Menjadikan program studi Ekonomi Syari'ah sebagai pusat kajian dan penelitian Ekonomi Sayari'ah.

- 4. Menjadikan program studi Ekonomi Syariah sebagai pusat unggulan dalam bidang kewirausahaan.
- 5. Mewujudkan masyarakat yang berorientasi kepada sistem Ekonomi Syariah dan berjiwa *entrepreneur*.

Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdapat 27 dosen yang terdiri dari 20 orang dosen tetap dan 7 orang dosen kontrak satu orang Kasubbag TU serta 2 dosen penyusun administrasi akademik. Dosen kontrak merangkap staf umum, staf prodi Ekonomi Syariah, staf Perbankan Syariah, dan staf jurusan. 45

## D. Kurikulum Prodi Ekonomi Syariah

#### 1. Profil Kelulusan

Profil lulusan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah adalah menguasai teori-teori Ekonomi Syari'ah dan mampu mengaplikasikan dalam dunia praktis. Lulusan program studi Ekonomi Syariah harus memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan oleh program studi Ekonomi Syariah, lulusan diarahkan menjadi professional di berbagai bidang Ekonomi yang berprinsip Syariah misalnya: Lembaga keuangan Syariah yang berupa Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Lembaga Keuangan Syariah Non Bank yang berupa Asuransi Syariah, Pegadaian Syari'ah, Lembaga Investasi Syariah, Lembaga 54

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Feranita, Kasubbag TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Wawancara*. Tanggal 10 Desember 2016

Pengelola Dana Zakat, Infak dan Sedekah, Baitul Mal wat Tamwil, Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan sebagainya.

## 2. Standar Kompetensi Kelulusan

Standar kompetensi Lulusan mahasiswa program studi Ekonomi Syari'ah, terdiri dari kompetensi dasar, kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi pilihan.

### 3. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 9 ayat 2 Keputusan Menteri Agama Nomor 353 Tahun 2004 adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasisw sebagai dasar kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi pilihan/lainnya. Adapun Kompetensi Dasar dari Prodi Ekonomi Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ilmu tentang Islam serta mampu menerapkannya di masyarakat.
- b. Menjadi sarjana muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- c. Memiliki rasa kebangsaan, kebhinnekaan, cinta tanah air, demokratis dan rasa solidaritas sosial.
- d. Menjadi warga Negara yang baik, cemerlang, berperadaban, toleran, menghargai pluralism dan HAM serta anti korupsi

# 4. Kompentensi utama

Kompetensi utama adalah kompetensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sesudah menyelesaikan pendidikannya di suatu program studi tertentu (pasal 9 ayat 3 Keputusan Menteri Agama Nomor 353 Tahun 2004). Kompetensi utama dari Prodi Ekonomi Syariah adalah:

Memiliki keterampilan (*life skill*) untuk menjadi pemimpin dan manajer yang mengenali diri dan potensinya, mampu memahami orang lain, berkomunikasi secara efektif, belajar dari setiap kejadian dan kondisi, membuat keputusan, mengelola sumber daya yang tersedia dan bekerja secara tim.

- a. Memahami Sistem dan prinsip Ekonomi Islam dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam Industry Perbankan Syariah, keuangan dan bisnis Islam.
- Mampu memahami dan mengaplikasikan produk-produk perbankan Syariah dan lembaga keuangan Islam lainnya beserta akad-akadnya.
- c. Mampu merancang produk-produk perbankan syariah dan lembaga keuangan Islam lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.
- d. Memiliki jiwa, semangat dan karakter sebagai seorang entrepreneurship.
- e. Mampu membaca peluang serta memiliki keberanian dan keterampilan dalam melakukan kegiatan bisnis secara islami.
- f. Mempunyai komitmen untuk menggali, mengkaji, menerapkan dan mengembangkan Ilmu Ekonomi Islam dengan segala aspek dan aplikasinya serta mengajak dan mendorong semua lapisan masyarakat menerapkan nilai-nilai Islam dalam dunia ekonomi, keuangan dan bisnis.

# 3. Kompentensi Pendukung

Dalam Pasal 9 ayat 4 Keputusan Menteri Agama Nomor 353 Tahun 2004 dijelaskan, Kompetensi Pendukung adalah kompetensi yang diharapkan dapat mendukung kompetensi utama. Adapun kompetensi pendukung dari Produk Ekonomi Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki keterampilan berbahasa Indonesia dan asing (Arab dan Inggris) baik secara pasif maupun aktif.
- b. Mampu menggunakan alat-alat analisis baik kuantitatif maupun kualitatif untuk memahami model-model yang digunakan dalam ilmu ekonomi, perbankan, keuangan dan bisnis Syari'ah.
- c. Mampu menggunakan komputer dan mengoperasikan software terapan yang digunakan dalam bidang ekonomi, perbankan, keuangan dan bisnis syariah sebagai alat untuk mengelolah data, membuat bahan presentasi, maupun alat untuk berkomunikasi melalui media internet.
- d. Memiliki keterampilan meneliti dan menulis karya ilmiah dalam bidang ekonomi, perbankan, keuangan dan bisnis Syariah.
- e. Mampu memahami aspek-aspek serta problem hokum yang akan muncul dalam bidang perbankan, keuangan dan bisnis Syariah.

#### **BAB IV**

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berikut ini peneliti mengemukakan hasil penelitian Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa *Enterpreneur* Mahasiswa Prodi Ekonomi Syuari'ah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah sebagai berikut:

- 1. Hasil wawancara terhadap pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
  - a. Dr. Asnaini, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Mengungkapkan: Efektivitas mata kuliah kewirusahaan meningkatkan jiwa kewirausahaan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah dilakukan, selain memberikan mata kuliah kewirausahaan juga memberikan pelatihan-pelatihan yang berbasis kewirausahaan, seminar kewirausahaan, dan memberikan wadah melatih skill guna meningkatkan jiwa kewirausahaan, selain memberikan mata kuliah kewirausaan ada mata kuliah pendukung untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan diantaranya mata kuliah etika bisnis Ialam, pemberdayaan ekonomi lokak, studi kelayakan bisnis, menejemen keungan, penggangara. Adapun praktek kemasyarakatan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa yang berbasis kewirausahan seperti kuliah kerja nyata (KKN) Kewirausaan. Dan upaya yang dilakukan terhadap mata kuliah kewirausahaan dalam peningkatan efektivatas mata kuliah kewirausaan dengan mengevaluasi mata kuliah tersebut setiap tahunya apakan mata kuliah tersebut sudah cukup dengan 2 SKS saja untuk meningkatkan jiwa kewirausaan dikalangan mahasiswa atau belum. Akan tetapi iiwa kewirausahaan itu bisa juga dipengarui oleh lingkungan, seperti keluwarga dan teman. Jadi tidak ada alasan mahasiswa tidak memiliki jiwa kewirausaan karena semua upaya-upaya sudah dilakukan untuk medukung jiwa kewirausahaan agar timbul dikalangan mahasiswa"

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Asnaini, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Wawancara*. Tanggal 14 Desember 2016

- b. Drs. Nurul Hak, M.A. Selaku Wadek 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan: "Efektivitas mata kuliah kewirusahaan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah dilakukan. Selain memberikan mata kuliah kewirausahaan juga memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan, juga memberikan wadah untuk melati skill. Mata kuliah kewirausahaan juga didukung dengan mata kuliah lainya seperti mata kuliah etika bisnis Islam, etika bisnis islam, pembedayaan ekonomi lokal, menejemen keungan syariah, menejemen pembiayaan Syariah. Juga memberikan kuliah kerja nyata yang berbasis kewirausahaan (KKN).Dan upaya yang dilakukan terhadap mata kuliah kewirausahaan dalam peningkatan efektivatas mata kuliah kewirausaan dengan mengevaluasi mata kuliah tersebut setiap tahunya, apakan mata kuliah tersebut sudah cukup dengan 2 SKS saja untuk meningkatkan jiwa kewirausaan dikalangan mahasiswa atau belum. Akan tetapi jiwa kewirausahaan itu bisa juga dipengarui oleh lingkungan, seperti keluwarga dan teman. Jadi tidak ada alasan mahasiswa tidak memiliki jiwa kewirausaan karena semua upaya-upaya sudah dilakukan untuk medukung jiwa kewirausaan agar tibmbul dikalangan mahasiswa"<sup>2</sup>.
- c. Miti Yarmunida, M.Ag. Selaku Sekjur/Sek. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menambahkan: "Efektivitas mata kuliah kewirusahaan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah dilakukan, selain memberikan mata kuliah kewirausaha, juga memberikan mata kuliah pendukung seperti manejemen sumber daya manusian, pengatar menejemen, managemen srtategi, penganggaran, etika bisnis Islam, pemberdayaan ekonomi lokal, studi kelayakan bisnis. Baik secara teori maupun praktek. Fakultas juga tidak jarang memberikan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang berbasis kewirausahaan. dan dari lembaga kampus IAIN Bengkulu telah memberikan praktek kuliah kerja nyata (KKN) berbasis kewirausahaan yang wajib di ikuti semua jurusan. Menurutnya jiwa kewirausahaan juga bisa dipengarui oleh faktor-faktor lingkungan seperti teman dan keluwarga. Tergantung dari mahasiswa itu sendiri bagaimna mereka bisa mengoptimalkan untuk siap menjadi seorang wirausaha setelah lulus nanti".

<sup>2</sup> Nurul Hak, Wadek 1Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Wawancara*, Tanggal 14 Desember 2016

-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Miti Yarmuninda, Sekjur/Sek.Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam. *Wawancara*, Tangga 19 Desember 2016

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pihakpihak yang terkait di dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Bengkulu sudah berupaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan
mahasiswa Ekonomi Syariah, terbukti dari banyaknya mata kuliah pedukung
dan pelatihan-pelatihan yang diberikan guna mefasilitasi mahasiswa untuk
melatih *skill* mereka, agar jiwa kewirausahaannya bertambah dan setelah lulus
meraka mampu menjadi seorang *enterpreneur* yang meciptakan lapangan kerja
sendiri bukan sekedar mencari kerja semata.

## 2. Hasil wawancara terhadap mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

a. Menurut Mariyana, informan mengaku awal mengikuti mata kuliah kewirausaan hanya sebagai tuntutan SKS saja, namun setelah mengikuti proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan cukup mengerti apa yang dimaksud dengan kewirausahaan. akan tetapi setelah mengikuti proses pembelajaran dan diyatakan lulus informan belum memilki jiwa kewirausahaa hal ini dikarenakan mata kuliah kewirausahaan hanya didominasi dengan teori-teori saja prakteknya masi sangat sedikit. Menurut Mariyana wirausaha adalah:

"Mensejahterakan diri kita sendiri dengan cara diri sendiri, dan itu adalah sebuah tantangan bagi dirinya".

Jadi Mata kuliah yang diberikan selama 1 semester menurutntnya belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaanya, terbukti dari setelah mendapat mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahaanya belum muncul dan dirasakannya biasa saja, akan tetapi informan cukup mengerti apa yang dimksud dengan kewirausaan<sup>4</sup>. Namun setelah peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 21 April 2016 terhadap 10 orang mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan diyatakan lulus, 3 orang diantaranya memberi peryataan sebagai berikut:

Menurut Ulandari. Mengungkapkan sebelum mendapatkan mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahaannya belum ada, setelah medapatkan mata kuliah kewirausahaan barulah muncul jiwa kewirausahaannya. Menurutnya kewirausahaan adalah:

"Cara kita berfikir kreatif dan inovatif untuk menuangkan segalah kemampauan yang kita miliki dengan cepat untuk mecibtakan sesuatu usaha yang berbeda yang memilki nilai ekonomi untuk mencpai kesejateraan di masa yang akan datang."

Akan tetapi, Setalah mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan menjadi lebih paham cara melihat peluang usaha di sekitar, akan tetapi masih sulit untuk merealisasikanya di lapangan. hal ini karena selama proses proses pembelajaran yang diberikan dinilai kurang evektif karena lebi banyak teorinya dari pada praktek, seharunya pola pembelajaran yang diberikan lebih seimbang antar teori dan praktenya.<sup>5</sup> Menurut Lukman Nul Hakim. Informan mengaku, setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahaanya biasa saja seperti sesudah ataupun sebelum mendapatkan mata kuliah tersebut, hal ini

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Mariyana , Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2012. Wawancara, Tanggal 17 November 2016

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Wulandar i, Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2012. *Wawancara*, Tanggal 1 November 2016

dikarenakan jiwa kewirausahanya sudah ada sejak belum masu kuliah, jiwa kewirausahannya didapat dari foktor lingkungan. Menurutya kewirausahaan adalah:

"orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk mengabil usaha dalam berbagai kesempatan yang ada tanpa menunda-nunda waktu.

Jadi mata kuliah yang diberikan selama 1 semester belum evektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Menurutnya selama mata kuliah yang diberikan masih didominan teori saja, seharusnya harus diimbangi dengan praktek"

Menurut Sri Hidayat. Informan mengaku, pada dasarnya jiwa wirausaha sudah dimiliki sebelum masuk kuliah, ditambah setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahanya bertambah besar. Menurutnya kewirausahaan adalah:

"proses untuk menciptakan sesuatu yang berbeda berfikir kereativ dan inovatif".

Jadi Mata kuliah yang diberikan selama 1 semester sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Terbukti jiwa kewirausahanya bertambah setelah mendapatkan mata kuliah tersebut dan memulai merintis usaha jasa menjahit pakaian di sekitra kampus"<sup>7</sup>.

Tanggal 27 Juli 2016

<sup>7</sup>Sri Hidayati, Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2012. *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2016

 $<sup>^6</sup>$ Lukman Nul Hakim , Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2012. Wawancara, Tanggal 27 Juli 2016

Ternyata dari wawancara awal masih banyak mahasiswa Ekonomi Islam belum mampu mendirikan usaha. Hal ini jelas, bahwa mahasiswa belum mampu menanamkan jiwa *entrepreneur* dalam setiap berwirausaha baik sekala kecil, menengah maupun besar.

b. Sri Nurlina Sari, mengaku sebelum mengikuti mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahaanya sudah dimiliki, jiwa kewirausahaanya dipengarui oleh faktor lingkungan yang mendukung. Setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan jiwa kewirausaanya biasa saja seperti sesudah ataupun sebelum mendapatkan mata kuliah. Karena selama mengikuti pembelajaran kewirausahaan hanya teori-teori saja yang didapatnya tidak di imbangi dengan praktek kelapangan. Menurut Sri Nurlina Sari wirausaha adalah:

"Bagaimana cara yang bisa kita lakukan, yaitu dengan menginvestasikan ide-ide brilliant untuk mendapatkan keuntungan di masa depan, melihat peluang sekitar, kemudian ia pikirkan dengan baik lalu ia kerjakan sesuai dengan apa yang ia lihat dan ia pikirka".

Jadi bisa dikatakan Mata kuliah kewirausahaan yang diberikan selama 1 semester belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaanya terbukti dari setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahaanya tidak bertambah.<sup>8</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Sri Nurlina Sari, Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2012. Wawancara, Tanggal 17 November 2016

c. Sedangkan Robby Striawan, mengaku dirinya memiliki jiwa kewirausahaan sudah sejak lama, hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang mempengaruhi jiwa kewirausahaannya dan belajar berwirausaha secara otodidak, setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan jiwa kewirausahaanya biasa saja.

"Menurutnya Kewirausahaan adalah orang yang berani memutuskan dan mengambil resiko dari suatau keputusan yang diambil".

Jadi setelah mendapatkan mata kuliah 1 semester jiwa kewirausahaannya biasa saja dengan sebelumnya, sesudah ataupun sebelum menerima mata kuliah kewirausahaan. menurutnya mata kuliah yang diberikan belum efektif, karena selama proses pembelajaran hanya teori saja yang di dapat sama seperti mata kuliah pada umunya, sedangkan prakteknya hanya formalitas saja.

d. Sedangkan M. Abdur Rahman, mengikuti kuliah Kewirausahaan hanya tuntutan SKS saja. menurutnya mata kuliah tersebut hanyalah bagian dari kurikulum yang harus diambilnya. Belajar berwirausaha berdasarkan pengalaman yang dia dapat dan faktor lingkungan keluarga yang mendukung. Menurutnya kewirausahaan adalah:

"Seorang yang mampu berfikir kreatif untuk memunculkan hal yang baru dan mampu mengambil keputusan dan meminimalisir resiko yang mungkin akan timbu".

 $<sup>^{9}</sup>$  Robby Satriawan , Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah.  $\it Wawancara$ , Tanggal 21 November 2016

Jadi mata kuliah yang diberikan selama 1 semester belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. karena setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan jiwa kewirausahaannya masih sama seperti sesudah dan sebelum mendapatkan mata kuliah tersebut.<sup>10</sup>

e. Fitri Nomiasari, mengaku belum memilki jiwa kewirausahaan, dan setelah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan jiwa berwirausahanya mulai muncul. Akan tetapi masih sulit untuk merealisasikan secara langsung kelapangan untuk memulai usaha, hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran hannya teori-teori saja yang didapatnya akan tetapi prakteknya masih belum dirasakan atau masih sangat sedikit. Menurutnya kewirausaha adalah:

"Berfikir secara produktif bukan konsutif untuk menciptakan suatu usaha baru yang memiliki nilai ekonomi".

Jadi mata kuliah yang diberikan selama 1 semester belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Seharusnya selama proses pembelajaran harus didominasi dengan praktek dilapangan secara langsung seperti belajar membuat usaha secara kelompok yang nyata dan diawasi secara serius selama kegiatan praktek berlangsung, agar mahasiswa benar-benar merasakan bagai mana cara berwirausaha dengan baik dan benar.<sup>11</sup>

 $<sup>^{10}\,\</sup>mathrm{M.Abdurahman},$  Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah. Wawancara, Tanggal 17 November 2016

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Fitri Nomiasari , Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah. Wawancara, Tanggal 18 November 2016

f. Ema Wati, informan mengaku bahwa mengikuti mata kuliah hanya sebagai tuntutan SKS, namun setelah mengikuti mata kuliah tersebut banyak yang didapat secara teori saja dan cukup mengerti apa yang dimaksud dengan kewirausahaan selama proses pembelajaran. Sebelum mengikuti mata kuliah kewirausahaan informan belum mengetahui apa itu kewirausahaan atau berwirausaha dengan baik.

"Menurutnya kewirausahan adalah berfikir secara kereatif dan inovatif untuk menciptakan suatu usaha baru dengan memanfatkan peluang yang ada".

Akan tetapi mata kuliah yang diberikan selama 1 semester belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. karena selama proses pembelajaran informan hanya mendapatkan teori mengenai cara-cara berwirausaha. Seharusnya mata kuliah kewirausahaan diimbangi dengan praktek-praktek yang nyata sehinga jiwa kewirausahaan Mahasiswa setelah lulus benar-benar ada.<sup>12</sup>

g. Zeky Purnando, mengaku belum memiliki jiwa kewirausahaan sebelum ataupun sesudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Karena menurut informan mata kuliah tersebut adalah kelompok mata kuliah berkehidupan bermasyarakat dalam mengaplikasikan ilmu, menurut informan seharusnya lebih banyak prakteknya bukan teorinya. Tujuan dari mata kuliah tersebut haruslah jelas, kalau memang tujuannya agar mahasiswanya bisa menjadi pengusaha seharusnya dari awal pembelajaran

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ema Wati, Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah. *Wawancara*, Tanggal 18 November 2016

mata kuliah, mahasiswa seharusnya magang kepada orang-orang pengusaha agar tahu bagaimana proses menjadi seorang wirausaha secara langsung.

"Menurutnya kewirausahaan adalah memaparkan atau melaksanakan ide-ide kreatif secara lansung kelapangan ketika kita melihat peluang dan mengesekusinya agar peluang itu terealisasi".

Jadi mata kuliah yang diberikan selama 1 semester belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. karena jiwa kewirausahaannya biasa saja sebelum maupun sesudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.<sup>13</sup>

h. Sementara Dapit Alipa, mengaku awalnya informan memang sudah memiliki jiwa berwirausaha. Akan tetapi belum begitu paham mengenai apa dan bagaimana cara berwirausaha dengan baik. setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahaannya bertambah, dan setelah mengikuti Mata kuliah Kewirausahaan informan mengaku jiwa wirausaha semakin besar.

"Menurutnya kewirausahaan adalah bagaimana cara kita mengoptimalkan kempuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan usaha dan kemudian mengambil tindakan yang tapat untuk memulai usaha yang dapat diambil keuntungannya".

Jadi mata kuliah kewirausahaan yang diberikan selama 1 semester sudah evektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. terbukti terdapat

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Zeky Purnando, Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah. Wawancara, Tanggal 18 November 2016

perbedaannya sebelum mengikuti mata kuliah tersebut dan sesudah mengikutinya. Dari mata kuliah tersebut informan lebih banyak tahu cara-cara berwirausaha. Sebelum mengikuti mata kuliah tersebut, informan mengaku banyak kendala yang dihadapinya, untuk memulai usaha.<sup>14</sup>

i. Muzayyih Azhar, mengaku belum memiliki jiwa kewirausahaan mengikuti mata kuliah kewirausahaan hanya tuntutan SKS saja sebagi mata kuliah yang wajib diambil. Setelah mengikutin proses pembelajaran kewirausahaan jiwa kewirausahaannya mulai muncul dan cukup memahami apa yang di maksud dengan kewirausahaan.

"Menurutnya Kewirausahaan adalah seorang yang berusaha berfikir beda, bahwa ada suatu keingginan untuk keluwar dari keadaan yang monoton sehingga ia trus mencari sesuatu yang berbeda berfikir cepat uantuk memulai hal yang baru".

Jadi mata kuliah kewirausahaan yang diberikan selama 1 semester sudah efektif untuk meningkatakan jiwa kewirausahaan, terbukti jiwa kewirausahaannya mulai ada ketika mendapatkan mata kuliah kewirausahaan, selama mengikuti proses perkuliahan banyak hal yang di dapat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan.<sup>15</sup>

j. Winda Puspita, mengaku setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan jiwa kewirausahaanya bertambah. Pada dasarnya informan sudah memiliki

2016

<sup>15</sup> Muzzyih Azhar, Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah. *Wawancara*, Tanggal 18
November 2016

.

 $<sup>^{14}</sup>$  Dapit Alipa, Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah.  $\it Wawancara$ , Tanggal 18 November

jiwa kewirausahaan, karena sebelum mengikuti mata kuliah kewirausahaan informan sudah mencoba membuat usaha sendiri namun usahanya belum terrealisasi sesuai apa yang iya inginkan karena kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan informan mengerti bagaimana agar bisa berwirausaha dengan baik. Menurut Winda Puspita kewirausahaan adalah:

"Bagaimana kita mengoptimalkan waktu secara efektif dan efesien untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk bekal mancapai kemakmuran dimasa depan".

Jadi bisa dikatakan mata kuliah yang diberikan sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. terbukti Setelah informan mengikuti mata kuliah kewirausahaan jiwa wirausahaannya semakin meningkat dan ingin meneruskan usahanya lagi, dari mata kuliah tersebut, informan mengaku banyak hal yang diketahuinya, untuk memulai usaha agar bisa berjalan sesuai apa yang ia ingikan. <sup>16</sup>

## B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Prodi Ekonomi syariah, bedasarkan hasil wawacara terhadap pihak fakultas yang dijadikan informan, menyatakan efektivitas yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan telah dilakukan. Bukan hanya memberikan mata kuliah

 $^{\rm 16}$  Winda Puspita, Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah.  $\it Wawancara$ , Tanggal 17 November 2016

kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan, adapun mata kuliah pendukung yang diberikan seperti mata kuliah etika bisnis Islam, pemberdayaan ekonomi lokal, studi kelayakan bisnis, menejemen keuangan. Selain itu memfasilitasi mahasiswa dalam melatih skill, memberikan wadah berwirausaha, memberikan seminar-seminar kewirausahaan, pelatiahan-pelatiahan kewirausahaan, dan praktek Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berbasis kewirausahaan guna mendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan dan semangat serta minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada 13 mahasiswa Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syari'ah dan yang dijadikan sebagai informan, bahwa 9 dari 13 informan jiwa kewirausahaanya belum tumbuh dan menyatakan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiwa. Sedangkan 4 dari 13 mahasiswa jiwa kewirausahaan dan menyatakan mata kuliah yang di berikan sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Mata kuliah Kewirausahaan yang diberikan belum mampu memotivasi mahasiswa padahal upaya yang dilakukan Istitut Agama Islam Bengkulu sudah dilakukan. dengan memberikan mata kuliah pendukung, pelatihan-pelatihan, serta membekali mahasiswa untuk praktek kuliah kerja nyata (KKN) yang berbasis kewirausahaan seharusnya dengan upaya yang dilakukan sudah cukup untuk medukung tumbuh kembangnya jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa.

### **BAB V**

### **PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu sudah berupaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa Ekonomi Syariah melalui mata kuliah kewirausahaan, terbukti dari banyaknya mata kuliah pedukung dan pelatihan-pelatihan yang diberikan guna mefasilitasi mahasiswa untuk melatih *skill* mereka, agar jiwa kewirausahaannya bertambah dan setelah lulus meraka mampu menjadi seorang *enterpreneur* yang meciptakan lapangan kerja sendiri bukan sekedar mencari kerja semata.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada 13 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syri'ah dan yang dijadikan sebagai informan, bahwa 9 dari 13 informan jiwa meyatakan kewirausahaanya belum tumbuh dan mata kuliah kewirausahaan yang diberikan belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiwa. Sedangkan 4 dari 13 imforman jiwa kewirausahaanya dan menyatakan mata kuliah yang di berikan sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Akan tetapi Masih banyak sekali mahasiwa yang jiwa kewirausahaanya belum tumbuh dan berkembang setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. dan menyatakan mata kuliah kewirausahaan belum efektif untuk meningkatkan dikalangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Dikarenakan

pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang diberikan selama 1 semester dengan bobot 2 SKS masi didominasi teori-teori saja namun prakteknya masi sedikit.

#### B. Saran

Berangkat dari kesimpulan diatas maka penulis mencoba memberikan beberapa saran ataupun masukan untuk Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

- a. Mata kuliah Kewirausahaan ini semata-mata bukan hanya untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh mahasiswa melainkan agar mahasiswa lebih mandiri dalam menjalankan hidup bermasyarakat. Untuk itu para dosen harap meningkatkan lebih dalam lagi pemberian motivasi wirausaha ini, karena dengan cara seperti ini para mahasiswa lebih memahami metode untuk meningkatkan atau mengembangkan atau mengetahui bagaimana cara mengelolah usaha dengan baik.
- b. Mata Kuliah Kewirausahaan adalah mata kuliah yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada mahasiswa, jadi seharusnya dalam mata kuliah ini banyak praktiknya disamping teori. Membentuk unit usaha untuk mahasiswa.
- c. Perguruan tinggi dalam mewujudkan mahasiswanya untuk menjadi seorang *enterpreneur* adalah perlu adanya penamabahan bobot SKS pada mata kuliah kewirausahaan dan perlu membentuk beberapa unit usaha yang dikelola oleh mahasiswa secara nyata, apapun jenis usahanya

tentunya harus sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dengan institusi kampus. Unit-unit usaha yang dibentuk ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengalaman berharga bagi mahasiswa sebelum terjun membuka usaha secara mandiri. Dan dapat mempersiapkan mental untuk bersaing menghadapi perekonomian ASEAN.

d. Bagi pemerintah hendaknya perlu adanya campur tanggan dan pengawasan dalam pembentukan karakter jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa. dengan mengawasi setiap perguruan tinggi agar hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011
- Departemen Agama RI,AL-quran dan terjemahan, jakarta: CV Penerbit Diponogoro, 2011
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian kualitatif* (Teori dan Praktik), Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Hasan, Ali, Menejemen Bisnis Syariah, Yogyakarta, 2009.
- Hebdro, Dasar-Dasar Kewirausahaan, Jakarta, 2011
- Kasmir, Kewirausahaan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Mutis, Thoby, Kewirausahaan Yang Berproses, Jakarta, 1995.
- Machfoedz, Mas'ud, Mahmud Machfoedz, Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer, Yogyakarta: UPP, 2010.
- Suherman, Erman, Desain Pembelajaran Kewirausahaan, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Suriyani, *Hadis Tarbawi Analisis Paedagogis Hadis-Hadis Nabi*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Suryana, Yuyus, Bayu, khatib, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Perdana Media Graup, 2010.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiarbini, pengertian populasi Dan sempel Dalam penelitian, (Http: Sugithewae, Wordepress. Com.), 09 November 2015.
- Syafe'i, Rachmat, *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Tanzen, Ahmad, Metodologi Penelitian Prakis, Yogyakarta: Teras, 2011.

- Winardi, Entreprenuer Dan Entrepreneurship, Jakarta: Prenadamedia Graup, 2015.
- Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Masu'ud Machfedz, Mahmud Machfoedz. *Kewirausahaan Suatu Disiplin Pendekatan Konterporer*, Yoyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Prusahaan, 2004
- Mahfud Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Fahmi, Irham. kewirausahaan teori, kasus, dan solusi, jakarta: CV Penerbit Diponogoro, 2011
- Herdiana, Nana. *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Hubais, Musa. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Geoffrey dkk, Kewirausahaan teori dan praktek, Jakarta: PPM, 2010.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Kewirausahaan Konsep dan Strategi*, Yogyakarta: pustaka, 2011

# LAMPIRAN

# DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN









### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Upaya Meninggkatkan Jiwa Enterpreneur Bagi Mahasiswa Ekonomi

Islam Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan

Peneliti : Adi Saputra

Nim : 212 313 9092

Jurusan/ Prodi : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

# A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Agama :

Alamat :

# B. Wawancara kepada mahasiswa Ekonomi Syai'ah:

- 1. Berapa semester anda menempuh mata kuliah kewirausahaan?
- 2. Apakan ada kendala selama anda menempuh mata kuliah kewirausahaan?
- 3. Apa alasan anda mengikuti mata kuliah kewirausahaan?
- 4. Apa yang anda harapkan setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan?
- 5. Apa yang anda dapatkan selama menempuh mata kuliah kewirausahaan?
- 6. Apakah anda mengerti apa yang dimaksud Kewirausahaan setela anda mendapatkan mata kuliah kewirausahaan dan dinyatakan lulus?

7. Apakan anda memiliki jiwa *enterpreneur* setalah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan?

8. Apakah jiwa *enterpreneur* anda bertambah setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan?

9. Menurut anda apakan upaya yang dilakukan IAIN Bengkulu sudah efektif untuk meningkatkan jiwa *enterpreneur* mahasiswa ekonomi syariah?

10. Apa yang anda lakukan setelah mendapatkan mata kuliah kewiraushaan dan dinyatakan lulus?

Bengkulu, September 2016 penulis

<u>Adi Saputra</u> NIM. 2123139092

Mengetahui

**Pembimbing I** 

**Pembimbing II** 

<u>Dra. Fatimah Yunus, MA</u> NIP. 196303192000032003 <u>Khairiah Elwardah, M.Ag</u> NIP. 197808072005012008